

## **Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**Syntia Aulia Ramadhaniah<sup>1</sup>, Wardah Maftuhah<sup>2</sup>, Raden Muhammad Hilmi Maulana<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia  
Email Koresponden: [2510631110043@student.unsika.ac.id](mailto:2510631110043@student.unsika.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tinjauan pustaka. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan menggunakan buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber online yang relevan terkait literasi digital dalam pembelajaran PAI. Data dianalisis secara deskriptif dengan menafsirkan penelitian dari berbagai referensi. Peneliti menunjukkan bahwa literasi digital dalam pembelajaran PAI meningkatkan akses informasi, efektivitas pembelajaran, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Implementasinya dapat dilakukan melalui media pembelajaran digital dan platform komunikasi online. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, rendahnya kompetensi digital di kalangan guru, dan dampak negatif penggunaan teknologi masih menjadi kendala. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik diperlukan untuk mengoptimalkan literasi digital dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam menciptakan pembelajaran Islam yang adaptif, kritis, dan berbasis nilai Islam di era digital.

**Kata kunci: Peran Literasi Digital, Pembelajaran PAI, Implementasi, Tantangan dan Solusi**

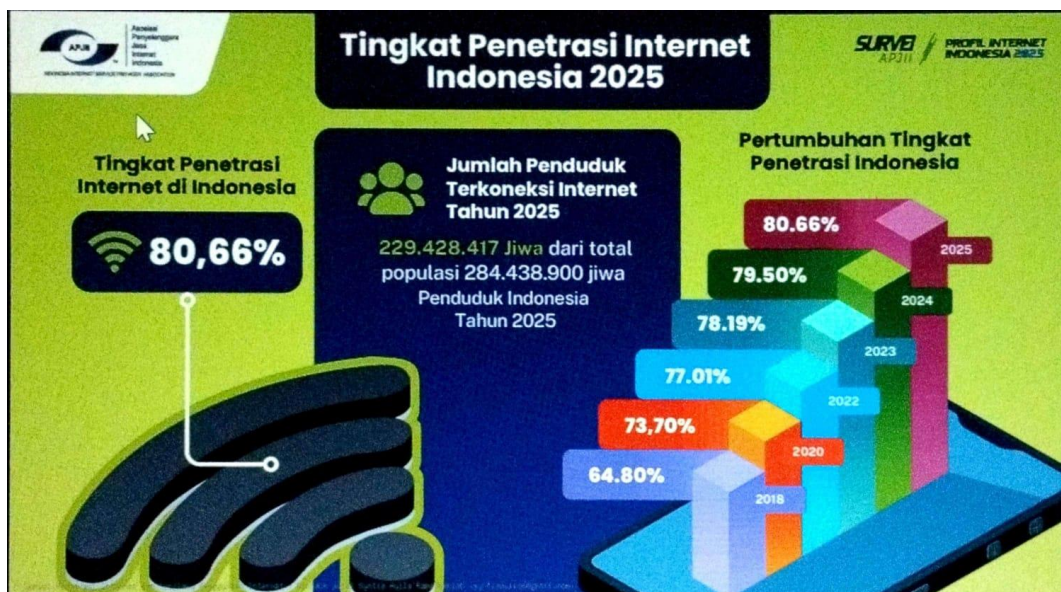
### **Pendahuluan**

Perkembangan dunia digital telah menghadirkan transformasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan (Efendi, 2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi salah satu kebutuhan penting di era sekarang karena mampu mempermudah akses informasi, komunikasi, dan penyampaian materi. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023, pengembangan literasi digital adalah salah satu indikator paling penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital (Mulyadi, 2024). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, memahami, menyaring, dan memanfaatkan informasi secara bijak sesuai nilai-nilai keislaman.

Kehadiran berbagai platform digital seperti Google Classroom, Zoom Meeting, YouTube, dan media sosial telah membuka peluang baru dalam



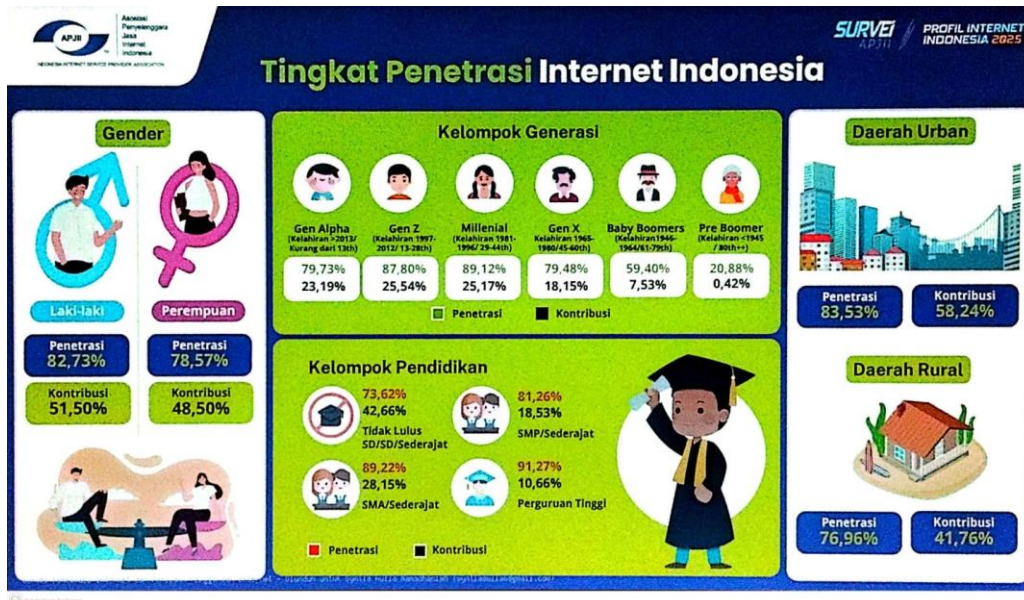
pembelajaran PAI agar lebih interaktif, kreatif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Beberapa penelitian menyatakan bahwa literasi digital dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Sulistyarini & Fatonah (2022) berpendapat bahwa pembelajaran di era digital ini menuntut tenaga pendidik untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Resti dan yang lainnya (2024) menyatakan bahwa literasi digital dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan menjadi wadah yang menampung kreativitas peserta didik. Namun, literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya berfokus pada penggunaan media digital saja dan belum banyak yang berfokus pada cara berpikir kritis, implementasi, tantangan, dan keterkaitannya dengan nilai-nilai Islam.



**Gambar 1. Tingkat Penetrasi pada Tahun 2025**

Sumber: <https://survei.apjii.or.id/>

Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2025), tingkat penetrasi internet di Indonesia telah melebihi tingkat penetrasi dari tahun sebelumnya. Penetrasi internet adalah persentase penduduk yang telah menggunakan dan mengakses layanan internet (Ulya & Zannah, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2025 tingkat penggunaan internet di Indonesia meningkat sebesar 1,16%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat populasi di Indonesia yang mengakses internet ini semakin meningkat pada tiap tahunnya. Peningkatan penetrasi ini juga menjadi bukti bahwa teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan.



Gambar 2. Tingkat Penetrasi Internet Indonesia

Sumber: <https://survei.apjii.or.id/>

Berdasarkan kelompoknya, tingginya penggunaan internet di kalangan pelajar menunjukkan bahwa teknologi digital sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun, tingginya akses internet tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi digital yang baik. Masih ditemukan peserta didik yang mudah menerima informasi tanpa melakukan *tabayyun* atau pengecekan kebenaran informasi, terutama terkait materi keagamaan di media sosial. Oleh karena itu, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mulai berkolaborasi dengan aspek literasi digital dan etika bermedia, bukan hanya sekedar mengajarkan materi saja (Azis & Rusydiyah, 2025).

Selain itu, penggunaan teknologi secara berlebihan juga dapat menimbulkan kecanduan digital yang berdampak pada menurunnya fokus belajar dan kualitas ibadah peserta didik. Siswa yang multitasking ketika belajar memiliki performa lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang fokus pada satu aktivitas (Fitria et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital dalam pembelajaran PAI perlu diterapkan secara tepat agar teknologi tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media pembelajaran yang edukatif dan bernilai Islami.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi pemahaman, implementasi, dampak, tantangan, serta solusi yang diberikan terhadap dampak negatif literasi digital.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka (*literature review*). Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada penjelasan, penggambaran, dan pemahaman secara mendalam terhadap peran literasi digital dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi digital dalam pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam berdasarkan sumber yang relevan. Penelitian ini tidak hanya membahas peran literasi digital, tetapi juga dampak penggunaan, tantangan, dan solusi yang harus disiapkan dalam menghadapi dampak negatif literasi digital bagi peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan. Data yang diperoleh bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan website yang berkaitan dengan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dan terpercaya. Dengan sumber-sumber tersebut, peneliti kemudian membaca, memahami, dan mengkaji pembahasan dari sumber-sumber tersebut sebagai bahan pendukung dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menjelaskan, menguraikan, serta menyimpulkan berbagai informasi yang diperoleh dari data tersebut yang berkaitan dengan peran literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data yang dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif dalam uraian naratif. Penyajian data dilakukan dengan memaparkan hasil kajian dari berbagai sumber secara sistematis. Sehingga dapat memberi gambaran yang jelas mengenai peran, implementasi, dampak, tantangan, serta solusi yang harus diterapkan untuk literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **Pembahasan/hasil**

### **A. Pemahaman Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital secara bijak, cerdas, dan bertanggung jawab dalam memperoleh maupun menyampaikan informasi. Menurut Paul Gilster (1997), literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber, baik yang diperoleh melalui komputer maupun handphone (Abdhul, 2022).

Dalam pendidikan Islam, digitalisasi sangatlah penting, karena adanya digitalisasi ini dapat meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran (Rosyidah, 2024). Literasi digital merupakan suatu kompetensi yang tidak hanya harus dimiliki peserta didik, tetapi juga harus dimiliki oleh seorang guru. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembelajaran di tengah berkembangnya zaman.

Merujuk pada pemikiran Arief Rahman yang menyatakan bahwa di era digital ini guru profesional adalah guru yang memiliki keterampilan teknis serta antusiasme tinggi terhadap teknologi dan perangkat digital lainnya (Safrudin & Sesmiarni, 2022). Meskipun setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda di bidangnya masing-masing, kemampuan literasi digital ini tetap harus dimiliki oleh seorang guru. Karena guru mempunyai peran besar dan tanggung jawab terhadap kemampuan literasi digital peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam Pendidikan Agama Islam, literasi digital diharapkan bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman tentang teologi dan keterampilan dalam menafsirkan agar siswa mampu memilih, memahami, dan menghayati ajaran Islam dengan penuh tanggung jawab (Djafar et al., 2026). Dengan demikian, literasi digital ini sangat penting bagi peserta didik dan guru agar mampu menggunakan teknologi digital secara efektif. Dengan kemampuan ini, pembelajaran dapat berjalan lebih baik serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital ke depannya.

## **B. Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui pemanfaatan media dan teknologi digital seperti handphone, laptop, dan proyektor yang dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran. Selain itu, literasi digital juga berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan tugas. Sehingga waktu pengerjaan tidak memakan terlalu banyak waktu. Penerapan literasi digital sangat penting dalam pendidikan agama karena dapat membantu dalam penyampaian isi materi keagamaan yang sesuai dengan kehidupan peserta didik di zaman sekarang (Mulyadi, 2024).

Dalam literasi digital, kemampuan secara teknis saja tidak cukup. Selain keterampilan secara teknis, dibutuhkan juga kemampuan kritis dalam literasi digital. Douglas A.J. Belshaw menyatakan bahwa literasi digital memiliki delapan elemen penting, di antaranya kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, kepercayaan diri, kreatif, kritis, dan bertanggung jawab secara sosial (Syafrial, 2023). Elemen-elemen ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan

literasi digital peserta didik. Elemen kultural dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberi pemahaman kepada peserta didik, meliputi penggunaan digital. Langkah ini bertujuan sebagai dasar kemampuan peserta didik dalam menggunakan media digital.

Elemen kognitif dan kritis berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyikapi, menilai, serta menyaring suatu informasi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, elemen ini bisa diterapkan dengan cara menilai dan menyaring informasi keagamaan yang diperoleh secara kritis, dan menerapkan prinsip *tabayyun* agar terhindar dari informasi-informasi yang tidak benar dan tidak sesuai dengan hukum syariat. Sementara itu, elemen konstruktif dan kreatif adalah kemampuan peserta didik dalam menghasilkan atau menciptakan suatu karya digital. Elemen ini bisa diimplementasikan dengan pembuatan tugas-tugas PAI berbasis digital. Contohnya, penugasan membuat poster digital yang bernuansa Islam, membuat *PowerPoint* mengenai materi pembelajaran PAI, dan membuat konten-konten islami yang edukatif yang diunggah ke berbagai platform digital.

Selain itu, terdapat elemen komunikatif yang berfungsi untuk membangun komunikasi digital antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Di era digital ini sudah banyak platform digital yang mendukung pembelajaran. Contohnya, aplikasi Whatsapp dan Telegram yang berfungsi sebagai media komunikasi apabila terdapat informasi yang tidak sempat disampaikan oleh guru secara langsung. Selain itu, terdapat aplikasi Zoom dan Google Meet yang mempermudah pembelajaran daring sehingga dapat dilakukan di mana saja. Sementara itu, terdapat juga aplikasi Google Classroom yang berfungsi sebagai media pengumpulan tugas secara online, sehingga peserta didik dapat mengumpulkan tugas secara cepat dan guru pun tidak perlu menunggu lama.

Adapun elemen kepercayaan diri dan tanggung jawab sosial yang dapat diterapkan melalui penggunaan teknologi digital dengan bijak, sopan, beretika, dan bertanggung jawab agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan. Seperti yang kita tahu, Islam sangat menjunjung tinggi akhlak di mana pun dan kapan pun. Oleh karena itu, dengan dipadukannya kedua elemen ini, peserta didik dapat lebih bertanggung jawab terhadap apa saja yang dilakukannya dan berpegang teguh pada prinsip akhlakul karimah di ranah digital.

Dengan adanya elemen-elemen tersebut, kita dapat memahami nilai apa saja yang harus dicapai peserta didik pada literasi digital. Apabila kedelapan elemen ini disatukan, maka akan menciptakan perpaduan yang luar biasa antara keterampilan teknis dan kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mampu dalam penggunaan teknologi digital secara teknis, tetapi juga mampu meningkatkan kreativitas dalam menciptakan karya berbasis digital, memperoleh informasi yang relevan, dan bertanggung jawab secara sosial.

### **C. Dampak Literasi Digital terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Literasi digital memberikan berbagai dampak dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Literasi digital ini menjadi suatu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik ataupun guru. Karena dengan literasi digital inilah pembelajaran akan lebih efektif di era digital ini.

Dampak positif yang pertama dirasakan yaitu dalam mengerjakan tugas. Sebelum adanya teknologi digital, orang-orang banyak pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku dan menjadikannya referensi. Namun, hal ini cukup memakan waktu yang cukup lama. Tetapi di era digital ini, mencari referensi untuk bahan tugas tidak serumit itu. Berbagai bahan pembelajaran digital yang biasa disebut dengan istilah *e-resources* dapat ditemukan secara melimpah di dunia internet (Pratiwi et al., 2024). Adanya sumber-sumber bahan ajar digital memudahkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Dampak selanjutnya yang dapat dirasakan yaitu mudahnya akses pembelajaran. Banyaknya platform digital yang memudahkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara daring. Sehingga pembelajaran pun tetap berjalan meskipun tidak dilakukan di ruang kelas. Selain itu, adanya teknologi digital ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru PAI sangat identik dengan gaya ceramahnya dalam mengajar, yang mana gaya mengajar ini sering cepat membuat peserta didik merasa bosan. Dengan adanya teknologi digital, gaya ceramah yang dilakukan oleh guru PAI bisa dikolaborasikan dengan penggunaan teknologi. Contohnya, dengan menampilkan video edukasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan atau bisa juga dengan menampilkan film yang berisi kisah-kisah atau peristiwa-peristiwa dalam Islam. Agar ciri khas mengajar guru PAI tidak hilang, bisa diselipkan penjelasan di bagian akhir untuk meringkas dan menyimpulkan pembahasan yang terdapat dalam video tersebut. Dengan menggunakan bahan pembelajaran, dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mempelajari hal-hal baru yang disampaikan guru dengan cara penyampaian yang mudah dipahami (Resti et al., 2024).

Selain meningkatkan minat belajar, literasi digital dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan teknologi digital. Banyak platform digital yang membantu peserta didik dalam membuat karya-karya

digital seperti desain grafis, powerpoint, poster, dan video edukasi. Di antaranya yang banyak digunakan di zaman sekarang yaitu aplikasi Canva yang berfungsi untuk mengedit foto/video, membuat desain grafis atau poster, dan membuat PowerPoint. Karya-karya tersebut tidak hanya dipajang di ruang kelas atau disimpan sebagai arsip tugas saja, tetapi juga bisa dipublikasikan dengan cara diunggah ke berbagai platform media sosial seperti Tiktok, Instagram, Facebook, Youtube, dan platform lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi wadah bagi peserta didik agar mampu mengekspresikan kreativitasnya di media digital (Resti et al., 2024).

Selain dampak positif, literasi digital juga memiliki dampak negatif terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi digital yang cenderung lama akan menyebabkan peserta didik mengalami ketergantungan atau kecanduan terhadap teknologi digital. Menurut (Fitrialis et al., 2024) ketergantungan disebabkan oleh penggunaan media digital secara berlebihan, sehingga sulit untuk berhenti meskipun tidak ada kepentingan apa pun. Sedangkan kecanduan disebabkan oleh penggunaan media digital secara berlebihan yang dapat memicu pelepasan dopamin pada otak, sehingga menyebabkan individu mengabaikan kegiatan lain yang lebih penting. Kedua hal ini dapat menurunkan kualitas minat belajar dan fokus pada peserta didik. Tidak hanya dalam pembelajaran, kewajiban yang lain pun akan diabaikan, termasuk dalam beribadah.

Di balik mudahnya mencari akses informasi, sebagai peserta didik yang menjunjung tinggi nilai keislaman, harus mampu membedakan antara informasi yang boleh diterima dan tidak. Dalam Islam terdapat istilah *tabayyun*, yaitu sikap atau perilaku individu dalam mencari kejelasan dan kebenaran terhadap informasi yang diperoleh sebelum ia memercayainya dan menyebarkannya. Menurut pakar tafsir Indonesia, yakni Profesor Quraish Shihab, dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah disebutkan bahwa kata *fatabayyanu* artinya bertelitalah serta secara sungguh-sungguh (Nugroho et al., 2022). Langkah ini bertujuan agar peserta didik mampu memperoleh informasi secara teliti dan relevan. Informasi yang diperoleh harus sesuai dengan fakta yang ada, terlebih lagi pada informasi yang menyangkut keagamaan. Oleh karena itu, sikap *tabayyun* ini harus dikedepankan agar peserta didik tidak mudah menerima informasi yang belum terbukti kebenarannya.

Meskipun literasi digital sangat banyak memberikan dampak positif, kita juga perlu mempertimbangkan dampak negatif bagi peserta didik ke depannya. Selain itu, tenaga pendidik pun harus mencari solusi terkait dampak negatif dari teknologi digital. Walaupun dampak negatif tersebut sangat sulit untuk dihindari, setidaknya dengan mempertimbangkan dan

mencari solusi, keduanya dapat mengurangi risiko akibat penggunaan teknologi digital.

#### **D. Tantangan dan Solusi Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Setelah adanya dampak negatif dari penggunaan teknologi digital, masih ada tantangan yang harus dilewati. Kebutuhan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan, termasuk menyesuaikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran (Resti et al., 2024). Hal ini menjadi tantangan yang cukup besar, khususnya bagi lembaga pendidikan. Dalam literasi digital, tantangan ini bisa merujuk pada fasilitas teknologi sekolah, kurangnya pemahaman guru PAI terhadap literasi digital, dan kurangnya pengawasan terhadap peserta didik.

Tantangan yang terlihat secara fisik yaitu adanya kesenjangan digital. Masih banyak sekolah-sekolah, khususnya di daerah terpencil, yang belum memiliki fasilitas digital. Untuk memenuhi keterbatasan ini pun, sekolah harus menyiapkan budget yang cukup besar. Ditambah lagi biaya perbaikan untuk perangkat digital yang sudah rusak. Dan semua sekolah memiliki tingkat finansial yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan perangkat digital. Tanpa adanya perangkat digital, implementasi digital di sekolah akan sulit. Kesenjangan digital bukan hanya dirasakan oleh lembaga pendidikan, tetapi juga dapat dirasakan oleh peserta didik. Setiap orang memiliki tingkat perekonomian yang berbeda-beda

Selain itu, kurangnya kemampuan guru pun menjadi sebuah tantangan bagi literasi digital dalam pembelajaran. Tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk digunakan dalam pembelajaran. Tetapi di era digital, literasi digital sudah menjadi salah satu kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap individu. Hal tersebut menuntut seorang guru untuk memiliki tingkat kompetensi yang mumpuni dan guru juga harus mau berkembang dalam meningkatkannya tentang kemampuan literasi digital (Sulistyarini & Fatonah, 2022).

Kurangnya pengawasan terhadap peserta didik pada penggunaan media digital juga merupakan salah satu tantangan literasi digital pada pembelajaran PAI. Dengan kurangnya pengawasan, peserta didik cenderung lebih mudah terdistraksi oleh media sosial. Sehingga yang pada awalnya media digital digunakan untuk fokus pada pembelajaran, justru beralih ke tujuan yang lain seperti bermain game, *scrolling* media sosial, dan lebih parahnya lagi jika sampai membuka situs yang berkaitan dengan pornografi.

Selain terdistraksi, kurangnya pengawasan berpotensi membuat peserta didik memperoleh suatu informasi yang belum jelas kebenarannya. Tanpa kemampuan berpikir kritis dan prinsip *tabayyun*, peserta didik akan lebih mudah percaya pada informasi yang diperolehnya apabila tidak ada pengawasan. Pengawasan terhadap peserta didik tidak hanya dilakukan oleh guru. Dalam ruang lingkup digital, orang tua pun harus ikut berkontribusi dalam pengawasan terhadap anaknya. Karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di luar sekolah.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, perlu adanya solusi untuk menyelesaikannya. Salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Fasilitas digital yang memadai bisa membantu peserta didik yang memiliki keterbatasan ekonomi agar tetap merasakan pembelajaran menggunakan perangkat digital. Sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap literasi digital pada pembelajaran, pemerintah harus membantu untuk membantu dalam memfasilitasi perangkat digital di sekolah melalui Kemendikbudristek, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya (Adi Muhammad Muhsidi et al., 2025). Hal ini bisa dilakukan juga melalui pengalokasian anggaran daerah untuk mendukung pembelajaran berbasis digital di sekolah

Jika fasilitas sudah teratasi, langkah selanjutnya yaitu diperlukan adanya kemampuan pendidik dalam memahami literasi digital. Langkah ini bisa dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan guru yaitu dengan cara penguatan kapasitas fasilitator literasi di lingkungan sekolah, yang ditekankan pada pelatihan kepala sekolah, pengawas, guru, dan tenaga pendidikan tentang literasi digital (DR. H. Masduki Duryat et al., 2024). Jadi, bukan hanya guru saja, melainkan seluruh tenaga pendidik mesti memiliki kemampuan dalam literasi digital.

Kemampuan guru dalam literasi digital akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran berbasis digital yang efektif dan guru yang kompeten akan mendorong peserta didik untuk selalu menggunakan perangkat digital dengan bijak dan berpikir kritis dalam menilai suatu informasi. Selain itu, peserta didik juga akan lebih mudah menyaring informasi dengan adanya guru yang kompeten. Dan agar fokus peserta didik tetap konsisten, perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik agar selalu mengawasi anaknya selama menggunakan perangkat digital.

Selain itu, lembaga pendidikan perlu mengadakan seminar atau pelatihan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter digital. Pendidikan karakter digital harus berfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang dapat meningkatkan kesadaran diri dan integritas moral

agar peserta didik mampu menyaring informasi dan berinteraksi digital secara mandiri dan beretika (Metri et al., 2026). Dalam Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter ini bisa dilakukan dengan menanamkan prinsip *tabayyun* agar peserta didik mampu menyaring informasi dengan baik. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki karakter digital yang baik akan memanfaatkan kemampuan literasi digital dengan baik.

### **Kesimpulan**

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Pemahaman mengenai literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, menyaring informasi, serta memanfaatkan media digital secara bijak sesuai nilai-nilai Islam. Dengan demikian peserta didik tidak hanya mampu menggunakan perangkat digital secara teknis, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam memperoleh informasi yang diterima. Meskipun keduanya merupakan konteks yang berbeda, keduanya harus berjalan berdampingan. Keterampilan teknis tanpa berpikir kritis akan menyebabkan peserta didik paham menggunakan teknologi digital secara teknis, tanpa menyaring informasi yang diperolehnya secara mendalam. Sedangkan kemampuan berpikir kritis tanpa keterampilan teknis akan mengakibatkan peserta didik paham terhadap suatu informasi yang diperolehnya, tetapi dengan keterbatasan akses karena kurangnya keterampilan teknis

Dalam implementasinya, literasi digital dapat diterapkan melalui penggunaan berbagai media dan platform pembelajaran digital seperti Google Classroom, Zoom, WhatsApp, dan media pembelajaran berbasis video maupun presentasi interaktif. Pemanfaatan teknologi tersebut mampu membantu guru dan peserta didik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, fleksibel, dan menarik.

Selain memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi, peningkatan kreativitas, minat belajar, dan efektivitas pembelajaran, literasi digital juga memiliki dampak negatif seperti kecanduan teknologi, penyebaran informasi yang tidak valid, dan menurunnya fokus belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sikap kritis dan *tabayyun* dalam menerima informasi digital, khususnya yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Tantangan lain yang dihadapi dalam penerapan literasi digital adalah keterbatasan fasilitas sekolah, rendahnya kompetensi digital sebagian guru, serta kurangnya pengawasan terhadap penggunaan teknologi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, solusi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan fasilitas teknologi pendidikan, mengadakan pelatihan literasi digital bagi guru, serta memperkuat pengawasan dan pendampingan

penggunaan media digital pada peserta didik. Penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa pembelajaran PAI perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan literasi digital dalam pembelajaran PAI secara lebih luas melalui penelitian lapangan agar memperoleh hasil yang lebih mendalam dan aktual.

### **Daftar Pustaka**

- Abdhul, Y. (2022). *7 Pengertian Literasi Digital Menurut Para Ahli*. Deepublish Store. [https://deepublishstore.com/blog/ruang-pustakawan/arti-literasi-digital-menurut-para-ahli/?srsltid=AfmBOoojvZxwmlHkNWAAtvlGQHIIImVoBim\\_YAuBPqaK3Y4rAMoaCtj4Ua](https://deepublishstore.com/blog/ruang-pustakawan/arti-literasi-digital-menurut-para-ahli/?srsltid=AfmBOoojvZxwmlHkNWAAtvlGQHIIImVoBim_YAuBPqaK3Y4rAMoaCtj4Ua)
- Adi Muhammad Muhsidi, S. S. I. M. K., Dadan Darmawan Muttaqien, S. S. M. M., Qona'ah El Hasan, S. K. M. K., Sopiah, S. P. A. U. D., Aah Sumiah, S. K. M. K., Ari Kusmiran, S. K., Ade Muhammad Irfan, S. P. I., Ramadhany, S. E., Alikhsan, M. Z., & Wijaya, R. (2025). *Kolaborasi Untuk Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan "Perspektif Dosen, Guru, Mahasiswa & Komunitas Pendidikan."* PT Arr Rad Pratama. <https://books.google.co.id/books?id=SZCHEQAAQBAJ>
- APJII. (2025). *Survei Penetrasi Internet dan Perilaku Penggunaan Internet*. Profil Internet Indonesia. <https://survei.apjii.or.id/>
- Azis, A. R., & Rusydiyah, E. F. (2025). Literasi Digital dalam Pendidikan Islam: Menavigasi Tantangan dan Peluang Media Sosial Untuk Pembelajaran Agama. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 100–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.729>
- Djafar, M. A. R., Bachmid, N. I., Hasan, J. R., Dilo, A. U., & Hula, I. R. N. (2026). *Pedagogi Digital dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Integrasi Platform YouTube, TikTok, dan Podcast untuk Generasi Z*. <https://books.google.co.id/books?id=H2XSEQAAQBAJ>
- DR. H. Masduki Duryat, M. P. I., Tajudin Arifin, M. P., & Rustiana Angela, M. P. (2024). *Manajemen Program Literasi Digital Di Sekolah/Madrasah : Mendongkrak Mutu Lulusan dalam Berselancar di Era Global*. Penerbit K-Media. <https://books.google.co.id/books?id=vdnsEAAAQBAJ>

- Efendi, S., Ramli, R., & Zulhendra, D. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Pendidik di Era Digital. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 53-66. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.105>
- Fitria, M. A., Riana, E., Musyrifah, F., & Firdaus, M. S. (2025). Pengembangan Strategi Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Di Tengah Distraksi Digital. *Lentera Salam Institute*, 1-13. <https://jurnal.elsalima.org/index.php/lsi/article/view/39>
- Fitrialis, R., Rahmadani, T., Vania, N. R., Nabila, N. P., Fitriana, N., & Elsani, D. (2024). Dampak negatif media sosial terhadap remaja. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 3(2), 30-34. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/237>
- Metri, G. G., Rohyana, H., Masri, S., Burhan, R. M., Muhirdan, M., Dewanti, L., Hastriana, U. S., Kaharuddin, N., Rahman, S. R., & Oktaviana, D. (2026). *Pendidikan Karakter di Era Modern dan Digital*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. <https://books.google.co.id/books?id=ZKTEEQAAQBAJ>
- Mulyadi, V. I. (2024). Implementasi literasi digital dalam peningkatan pemahaman karakter keagamaan siswa. *Journal of Islamic Education and Learning*, 4(1), 24-34. <https://doi.org/10.63761/jiel.v4i1.126>
- Nugroho, R. S. N., Dliya'Ulami, M., & Laksono, A. E. (2022). Konsep Tabayyun Untuk Menyikapi Media Sosial Dalam Kajian Pendidikan Islam. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 128-141. <https://doi.org/http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/al-ulya/index>
- Pratiwi, H., Ariyani, M., Elisa, M., & Harahap, M. (2024). Literasi digital sebagai inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 79-92. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jpim.2024.19628>
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1145-1157. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>

- Rosyidah, A. (2024). Manajemen Inovasi Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Teknologi. *Unisan Jurnal*, 3(11), 10–20. <https://doi.org/https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3469/2388>
- Safrudin, S., & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan literasi di era digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1.308>
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh pemahaman literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru era digital learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 42–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.383>
- Syafrial, H. (2023). *Literasi digital*. Nas Media Pustaka. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bWG5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=literasi+digital&ots=ehCK3uiXdu&sig=Yc1yQ8BVVqrvNxmT-d649dN-TlQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=literasi+digital&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bWG5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=literasi+digital&ots=ehCK3uiXdu&sig=Yc1yQ8BVVqrvNxmT-d649dN-TlQ&redir_esc=y#v=onepage&q=literasi+digital&f=false)
- Ulya, M., & Zannah, S. R. (2024). Dampak Daya Beli dan Penetrasi Internet Terhadap Pertumbuhan Bisnis Start Up di Indonesia. *J-DBS: Journal of Darunnajah Business School*, 1(1), 21–30. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/J-DBS/article/view/197/147>